

## ARTIKEL

# PENGARUH PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA TERHADAP KINERJA MANAGERIAL (Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Nganjuk)



Oleh:

**M. ASPIYAK KHAMIDA Q**

**14.1.02.01.0231**

Dibimbing oleh :

- 1 Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak.
- 2 Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018


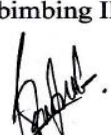
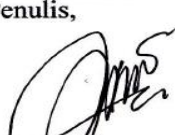
**Yang bertanda tangan dibawah ini:**

Nama Lengkap : M. Aspiyak Khamida Q  
NPM : 14.1.02.01.0231  
Telepon/HP : 0815-5578-2010  
Alamat Surel (Email) : Asfiyakkhamida88@gmail.com  
Judul Artikel : Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Nganjuk)  
Fakultas – Program Studi : Ekonomi - Akuntansi  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat PerguruanTinggi : JL. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 15 Agustus 2018
Pembimbing I  Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak NIDN. 0710106402	Pembimbing II  Dyah Ayu Paramitha, M.Ak NIDN. 0728068702	Penulis,  M. Aspiyak Khamida Q 14.1.02.01.0231

**PENGARUH PENERAPAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN  
DAN SISTEM PENGUKURAN KINERJA TERHADAP  
KINERJA MANAGERIAL  
(Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Nganjuk)**

M. Aspiyak Khamida Q

14.1.02.01.0231

Ekonomi - Akuntansi

Asfiyakkhamida88@gmail.com

Dra. Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak<sup>1</sup> dan Dyah Ayu Paramitha, M.Ak<sup>2</sup>

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**Abstrak:** Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen, dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada Koperasi di Kabupaten Nganjuk)

Kata Kunci: kinerja manajerial, informasi akuntansi manajemen, sistem pengukuran kinerja.

Latar belakang dari penelitian ini adalah bahwa pengukuran kinerja manajerial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manajemen mampu mengelola perusahaan dengan informasi akuntansinya. Pengukuran kinerja manajerial perlu dilakukan agar pihak eksternal dan internal mengetahui bagaimana perusahaan tersebut berjalan. Untuk mendukung informasi akuntansi maka pengukuran kinerja manajer harus ditingkatkan. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial ? (2) Apakah penerapan pengukuran kinerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial ? (3) Apakah penerapan informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F serta analisis koefisien determinasi. Sampel dari penelitian ini adalah 43 manajer yang ada di Kabupaten Nganjuk dengan sumber data yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner dan diolah dengan *software SPSS for windows versi 23*.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah secara parsial variabel informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada Koperasi di Kabupaten Nganjuk. Sedangkan secara simultan variabel informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada Koperasi di Kabupaten Nganjuk. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kualitas informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja agar kinerja manajerial semakin baik dan lebih menguntungkan bagi perusahaan.

## I. LATAR BELAKANG

Berjalannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menyebabkan setiap perusahaan dihadapkan persaingan global untuk meningkatkan efektifitas operasi perusahaan atau koperasi. Karena adanya persaingan bisnis pemimpin organisasi menuntut manajer untuk dapat

memaksimalkan efektifitas di dalam organisasi. Manajer dituntut untuk mempelajari teknik baru dan kreatif supaya dapat menghasilkan laba dalam perusahaan. Sehingga perusahaan tetap berdiri dan dapat tetap menunjang perekonomian karyawan

dalam kondisi persaingan ketat dimasa sekarang dan masa depan.

Pemimpin memiliki peran penting didalam organisasi dalam menggerakkan dan mengatur bawahan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya keberhasilan di dalam perusahaan ada faktor-faktor yang membantu pemimpin dalam memimpin perusahaan. Salah satunya faktor manajer yang salah satunya membantu keberhasilan perusahaan, kreatifitas, inovatif kompetensi ilmu keahlian yang dimiliki dapat berguna bagi organisasi. Apabila kinerja manajerial rendah dapat disebabkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan gagal dalam penentuan saran yang tepat dan pengukuran kinerja.

Kinerja suatu perusahaan yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya. Setiap manajer dalam perusahaan berfungsi menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian dari tujuan perusahaan. Dalam kondisi persaingan yang semakin sulit peningkatan kinerja manajerial dilakukan perusahaan dengan cara menuntut manajer untuk membuat keputusan yang tepat karena masalah-masalah yang dihadapi semakin kompleks, maka suatu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik dan tangguh dalam proses perencanaan, mengorganisasikan,

memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran.

Informasi merupakan alat pertimbangan penting bagi manajemen dalam membantu menggerakkan dan mengembangkan kegiatan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan hasil laba tinggi pada umumnya sistem informasi akuntansi manajemen itu bagus dengan kata lain kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada sistem informasi akuntansi manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan manajer baik keuangan maupun non keuangan. Sistem informasi akuntansi manajemen bila digunakan baik oleh manajer dapat membantu dalam pengambilan keputusan, mengurangi ketidakpastian dan mengurangi risiko alternatif.

Dalam meningkatkan kinerja organisasi dibutuhkan sistem pengukuran kinerja yang dapat memberikan informasi untuk mengambil keputusan kepada para pemimpin, pengukuran kinerja diperuntukan untuk manajer baik sudut pandang keuangan atau non keuangan. Pengukuran kinerja non keuangan digunakan untuk melengkapi figur pengukuran kinerja keuangan jangka

pendek dan sebagai indikator kinerja jangka panjang.

Sistem pengukuran kinerja dimana organisasi-organisasi menilai kinerja karyawan untuk memperbaiki pengambilan keputusan dalam perusahaan dalam sistem pengukuran kinerja terdapat indikator-indikator yaitu meningkatkan, pengharapan, menilai dengan tepat, penilaian yang berbobot, dilakukan dengan cara yang adil, landasan penentuan dengan mengikuti pelatihan, sistem pengukuran kinerja dilakukan secara berkala dan evaluasi kelayakan (Handoko, 2007:135).

Kinerja manajerial adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pada pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, melaksanakan misi, guna mencapai visi organisasi. Kinerja atau nilai aktivitas kerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu dalam melaksanakan kegiatan dari program berdasarkan kebijakan guna mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan melalui misi perusahaan (Mulyadi, 2010:159).

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang mentransformasi *input* dengan menggunakan proses untuk menghasilkan *output* yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang

dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi manajemen digunakan untuk mendukung aktivitas manajemen. Berikut tiga aktivitas manajemen yaitu perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. (Siregar, 2013:5).

Sistem informasi akuntansi manajemen berjalan melalui proses yang berkelanjutan tanpa henti. Tahap awal dimulai dari *input* data, memproses data, dan akhirnya menghasilkan laporan. Manajer mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan. Informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), *integration* (integrasi). *Scope* berkaitan dengan penyediaan informasi yang fokus pada *internal* dan *eksternal* perusahaan, *timeliness* berkaitan dengan kecepatan pelaporan, *aggregation* menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan, dan *integration* terdiri dari informasi tentang aktivitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya (Nurpriandyni dan Suwanti, 2010).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi tersebut akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Hal ini dapat digambarkan bahwa informasi akuntansi manajemen sebagai sub kontrol dalam organisasi, akan selalu dihadapkan pada sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub sistem kontrol tersebut selalu ada dalam suatu organisasi (Nurpriandyni dan Suwarti 2010).

Pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial perusahaan tersebut, tetapi masih banyak perusahaan-perusahaan yang kinerja manajerialnya kurang baik sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan tersebut.

Dari jurnal penelitian terdahulu menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja, berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Faktor pengukuran kinerja mempunyai pengaruh paling dominan dibandingkan

dengan faktor informasi manajemen pada PT. PLN (Persero) wilayah suluttenggo di Manado (Sigilipu, 2013).

Penelitian Jayanto (2008) mengemukakan bahwa desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja, yaitu untuk menilai sukses atau tidaknya suatu organisasi, program atau kegiatan. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses sistematis untuk menilai hasil akhir apakah program, kegiatan yang telah mencapai keberhasilan yang telah ditargetkan pada saat perencanaan. Pengukuran kinerja manajerial sangat berpengaruh terhadap perusahaan atau koperasi, karena baik buruknya kinerja manajerial akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Sebagai mana yang diterapkan pada usaha koperasi yang jadi objek penelitian juga menilai aspek-aspek tersebut. Tertuang pada UU No 25/1992 menyatakan koperasi adalah badan usaha beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus

sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Managerial pada Koperasi Kabupaten Nganjuk”**.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Penerapan informasi akuntansi manajemen berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial.
- H<sub>2</sub> : Sistem pengukuran kinerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial.
- H<sub>3</sub> : Penerapan informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian *expost facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja. Untuk variabel terikat

dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 204 koperasi, pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang kemudian di dapatkan 43 koperasi. Waktu penelitian selama 4 bulan, dengan menggunakan data primer berupa hasil kuisioner.

Pengumpulan data menggunakan studi lapangan dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan pengujian (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji hipotesis.

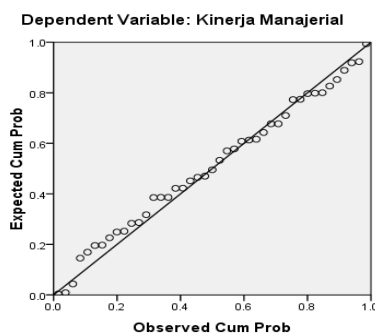
## III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan Best Linear Unbiased Estimation (BLUE), oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji grafik *normal probability plot*, jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

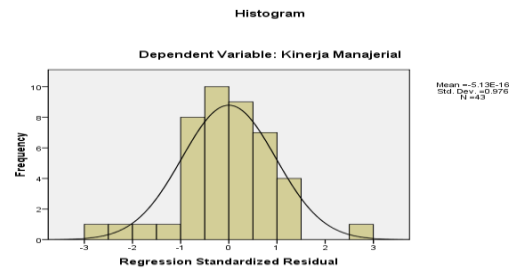


**Gambar 1**

### Hasil Uji Normalitas Grafik *Probability-Plot*

Berdasarkan analisis grafik pada 1, dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar pada garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil uji grafik histogram, jika data memiliki puncak tepat di tengah – tengah titik nol membagi dua sama besar dan tidak melenceng kekanan maupun kekiri menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2**

### Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan analisis grafik pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik puncak garis histogram berada di titik nol membagi dua sama besar dan tidak melenceng kekanan maupun kekiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas, untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai angka *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Informasi Akuntansi Manajemen	.506	1.978
Sistem Pengukuran Kinerja	.506	1.978

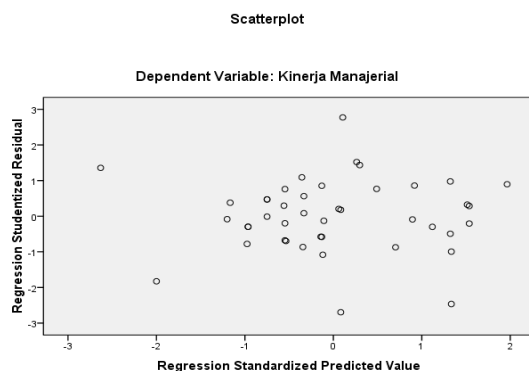
a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial



Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa variabel informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas, untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot*. Jika titik-titik menyebar di atas nol dan di bawah nol, menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil grafik *scatterplot* data terlihat bahwa titik-titik telah menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

Y. Dengan demikian, disimpulkan bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokolerasi

Berikut hasil uji *Durbin – Watson* (*DW test*) yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.119	2.243

- a. Predictors: (Constant), Sistem Pengukuran Kinerja, Informasi Akuntansi Manajemen
- b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan pada tabel 2 hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,243. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0,05 jumlah sampel (n) sebesar 43 dan jumlah variabel sebesar 3 (k=3), maka didapatkan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu du : 1.663 dan DW : 2.243.

Dari nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.750 maka dapat disimpulkan bahwa  $1.663 < 2.243 < 2.337$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

### Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan rumus

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Manajerial
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Informasi Akuntansi Manajemen
- $X_2$  = Sistem pengukuran kinerja
- e = error

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	5.396	3.600	
Informasi Akuntansi Manajemen	.411	.179	.375
Sistem Pengukuran Kinerja	.389	.175	.362

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat ditentukan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 5,396 + 0,411 X_1 + 0,389 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut di atas menunjukkan bahwa:

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) yaitu 5,396 , artinya apabila variabel informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja diasumsikan tidak memiliki

pengaruh sama sekali ( $=0$ ), maka variabel Y (kinerja manajerial) memiliki nilai sebesar 5,396.

- b. Koefisien regresi  $X_1$  0,411, artinya bahwa setiap peningkatan informasi akuntansi manajemen secara positif naik 1 (satuan) akan mengakibatkan peningkatan kinerja manajerial sebesar 0,411 bila variabel sistem pengukuran kinerja konstan. Namun sebaliknya, jika variabel informasi akuntansi manajemen mengalami penurunan satu satuan dan variabel sistem pengukuran kinerja tetap maka kinerja manajerial mengalami penurunan sebesar 0,411.

- c. Koefisien regresi  $X_2$  0,389, artinya bahwa setiap peningkatan sistem pengukuran kinerja secara positif naik 1 (satuan) akan mengakibatkan peningkatan kinerja manajerial sebesar 0,389 bila variabel informasi akuntansi manajemen konstan. Namun sebaliknya, jika variabel sistem pengukuran kinerja mengalami penurunan satu satuan dan variabel informasi akuntansi manajemen tetap maka kinerja manajerial mengalami penurunan sebesar 0,389.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil koefisien

determinasi dari kedua variabel bebas informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.463	.437	2.119

- a. Predictors: (Constant), Sistem Pengukuran Kinerja, Informasi Akuntansi Manajemen  
b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan tabel 4 di atas besarnya pengaruh informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja terhadap kinerja manajerial dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,437 atau 43,7% dengan demikian menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja dapat menjelaskan variasi kinerja manajerial sebesar 43,7% dan sisanya 56,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### Uji t (Parsial)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.396	3.600		1.499	.142
Informasi Akuntansi Manajemen	.411	.179	.375	2.304	.027
Sistem Pengukuran Kinerja	.389	.175	.362	2.224	.032

- a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

### Uji F (Simultan)

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.086	2	77.543	17.269	.000 <sup>a</sup>
	Residual	179.611	40	4.490		
	Total	334.698	42			

- a. Predictors: (Constant), Sistem Pengukuran Kinerja, Informasi Akuntansi Manajemen  
b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

### 1. Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan uji t pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel informasi akuntansi manajemen sebesar

0,027. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berarti secara parsial variabel informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sigilipu (2013) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

## **2. Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan uji t pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel sistem pengukuran kinerja sebesar 0,032. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berarti secara parsial variabel sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dengan Handayani (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem kinerja terhadap kinerja manajerial.

## **3 Pengaruh Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengukuran Kinerja terhadap Kinerja Manajerial**

Berdasarkan uji F simultan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Berarti

secara simultan variabel informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

## **IV. PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial koperasi Kabupaten Nganjuk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,027 < 0,05$ .
2. Sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial koperasi Kabupaten Nganjuk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,032 < 0,05$ .
3. Informasi akuntansi manajemen dan sistem pengukuran kinerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial koperasi Kabupaten Nganjuk. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu informasi akuntansi manajemen dan sistem

pengukuran kinerja sebesar 0,437 atau 43,7% sedangkan sisanya 56,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

x. Diunduh pada 03 September 2017.

Siregar, Bendric. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Handayani, 2013. Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kejelasan Peran Pemberdayaan Psikologi dan Kinerja Manajerial. UNHAS, Makasar.

Handoko,Hany. 2007. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi kedua, BPEE, Yogyakarta.

Jayanto, 2008. *Pengaruh Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen (Broadscope, Timeliness, Aggregation, dan Integration) Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah)*.Fokus Ekonomi Vol.3 No.2 hlm 12-31.

Mulyadi. 201. *Akuntansi Manajemen; Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat

Nurpriandyni, Ajeng. & Suwarti. 2010. Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 15.No. 1

Sigilipu, Steffi. 2013. Sistem informasi akuntansi manajemen dan pengukuran kinerja Terhadap kinerja manajerial. *Jurnal ISSN*, (online):  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ISSN>